

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua manusia suatu saat akan menjadi tua, mengalami perkembangan dan mengalami perubahan mulai dari masa bayi, anak – anak, remaja, dewasa, tua dan masa terakhir adalah lansia dari setiap tahapan melalui beberapa proses tersebut. Masa akhir disebut dengan lansia (lanjut usia) dimana mengalami perubahan fisik yang nampak dari lansia antara lain seperti rambut putih, gigi keropos, kulit kering dan masih banyak lagi perubahan yang dilihat. Perubahan yang terjadi pada lansia adalah perubahan psikis dan fisik. Perubahan fisik yang terjadi pada lansia biasanya adalah pengeroposan tulang, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran. Sedangkan perubahan psikis yang terjadi pada lansia adalah demensia. Demensia sendiri adalah penurunan fungsi intelektual yang menyebabkan hilangnya independensi sosial. (William F. 2010). Selain itu demensia juga menyebabkan kerusakan memori, pengetahuan umum, pikiran abstrak, penilaian dan interpretasi atas komunikasi tertulis dan lisan dapat terganggu. (Elizabeth, 2009).

Menurut WHO, pada abad 21 jumlah penduduk dunia yang lanjut usia semakin meningkat, di wilayah Asia Pasifik, jumlah kaum lanjut usia akan bertambah pesat dari 410 juta tahun 2007 menjadi 733 juta pada 2025, dan diperkirakan menjadi 1,3 miliar pada tahun 2050. Indonesia merupakan negara ke-4 dengan jumlah penduduknya paling banyak di dunia dan sepuluh besar memiliki penduduk paling tua di dunia. Tahun 2020 jumlah kaum lanjut usia akan

bertambah 28,8 juta (11% dari total populasi) dan menjelang tahun 2050 diperkirakan 22% warga Indonesia berusia 60 tahun keatas (Arita. M, 2011). Jumlah penduduk Jawa Timur mencapai 36.058.107 jiwa dengan jumlah lansia mencapai 2.971.004 jiwa (BPS, 2011). Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya jumlah warga lanjut usia mencapai 277.658 jiwa. Mereka tersebar di 154 kelurahan dari 31 kecamatan. Data lansia di UPTD griya werdha jambangan surabaya pada tahun 2017 ada 121 lansia, sedangkan pada tahun 2018 ada 125 lansia. Data lansia yang mengalami demensia pada tahun 2017 ada sekitar 33% atau sekitar 39 lansia dari jumlah lansia yang ada, yang mengalami kerusakan memori ada sekitar 10 lansia, sedangkan pada tahun 2018 yang mengalami demensia ada sekitar 32% atau sekitar 40, yang mengalami kerusakan memori ada sekitar 12 lansia dari jumlah lansia yang ada di UPTD griya werdha Jambangan.

Penyebab utama dari penyakit demensia adalah penyakit alzheimer, yang penyebabnya sendiri belum diketahui secara pasti, namun diduga penyakit Alzheimer disebabkan karena adanya kelainan faktor genetik atau adanya kelainan gen tertentu. Demensia dapat menyebabkan hilangnya kemampuan menyelesaikan masalah perubahan mengawasi keadaan yang rumit, berpikir abstrak, emosi labil, lupa dan apatis. Sehingga dapat mengakibatkan kerusakan memori.

Pencegahan demensia sendiri dengan cara faktor gaya hidup, misalnya mengikuti kegiatan senam otak (fisik), memberikan kegiatan yang merangsang memori, memasang tanggalan yang besar, mengikuti kegiatan yang ada di panti, dan makan makanan yang sehat.

Adanya dampak yang akan terjadi pada lansia dengan masalah kerusakan memori maka peran perawat sebagai salah satu tim kesehatan adalah memberikan pendidikan kesehatan kepada lansia agar dapat melakukan aktifitas secara mandiri. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Asuhan keperawatan pada Lansia Demensia dengan masalah keperawatan kerusakan memori di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian kasus ini adalah: Bagaimana asuhan keperawatan pada lansia demensia dengan masalah keperawatan kerusakan memori?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Peneliti mampu mengaplikasikan pola pikir dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada salah satu lansia demensia ?

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada lansia demensia dengan masalah keperawatan kerusakan memori di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya
2. Mampu menganalisis diagnosi keperawatan pada lansia dengan masalah kerusakan memori di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya
3. Mampu menyusun perencanaan keperawatan pada lansia dengan masalah kerusakan memory di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya
4. Mampu melakukan tindakan keperawatan pada lansia dengan masalah kerusakan memori di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya

5. Mampu mengevaluasi lansia dengan masalah kerusakan memori di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya
6. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan masalah kerusakan memori pada lansia demensia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menerapkan asuhan keperawatan dengan masalah kerusakan memori pada lansia demensia

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Studi kasus ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penulis serta menjadi acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien demensia dengan masalah keperawatan kerusakan memori.

2. Bagi pasien Studi kasus ini dapat memberikan pengetahuan klien serta dapat memberikan kepuasan terhadap asuhan keperawatan yang telah diberikan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan acuan asuhan keperawatan untuk institusi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan keperawatan sehingga terus dapat melahirkan perawat yang berkompeten.

4. Bagi Institusi Panti

Sebagai bahan masukan kepada panti dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan keperawatan yang sesuai dengan standart asuhan

keperawatan khususnya pada pasien demensia dengan masalah keperawatan kerusakan memori.